

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang penulis meneliti mengenai pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah keingintahuan seberapa penting pertumbuhan laba disuatu perusahaan agar perusahaan tersebut tetap bertahan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besar-kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan dalam periode waktu tertentu. Namun sebelum membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi laba dari penulis dan pendapat beberapa ahli mengenai laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut (Harahap, 2018) laba merupakan informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena menggambarkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut. Informasi pertumbuhan laba digunakan untuk mengevaluasi suatu kinerja perusahaan setiap periode dan untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba.

Pada masa *pandemic covid-19* banyak perusahaan yang mengalami kerugian di Indonesia. Kecuali bagi perusahaan-perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi apapun. Perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik. Salah satu perusahaan yang bertahan yaitu perusahaan sub sektor farmasi. Perusahaan sub sektor farmasi merupakan perusahaan yang memiliki potensi permintaan cukup banyak serta dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, terutama untuk penyembuhan penyakit. Lebih lanjut, karena pendapatan sub sektor farmasi sangat tidak terduga. Selama *pandemic covid-19*, sub sektor farmasi mengalami kenaikan yang sangat drastis.

Baik atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan laba, para investor menggunakan laba perusahaan sebagai alat pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja perusahaan sangat dibutuhkan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk menilai seperti apa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan berupa aliran kas perusahaan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan diperlukan agar dapat memahami semua informasi laporan keuangan yang ada dikarenakan laporan keuangan tersebut bersifat historis, yang menggambarkan bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan dari tahun ke tahun, maka untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan laba suatu perusahaan untuk periode mendatang sangat diperlukan analisis rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya (Belkaoui, 2014) :

1. Besarnya perusahaan

Yang dimaksud dengan besarnya perusahaan adalah perusahaan mampu mengembangkan perusahaan yang saat ini berjalan menjadi lebih besar dengan memiliki beberapa kantor-kantor perwakilan perusahaan pusat sehingga pertumbuhan laba yang didapat perusahaan tersebut terjaga di setiap periode.

2. Umur Perusahaan

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan umur perusahaan adalah mengacu kepada perusahaan itu pertama kali didirikan sehingga dapat menjaga eksistensinya saat ini, dengan kata lain, makin lama perusahaan ini berdiri maka pertumbuhan laba pada perusahaan itu terus bertambah sehingga perusahaan dapat bertahan di setiap periode waktu.

3. Tingkat Leverage

Yang dimaksud dengan tingkat *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat pertumbuhan laba bagi pemilik perusahaan.

4. Tingkat Penjualan

Yang dimaksud dengan tingkat penjualan adalah keberhasilan perusahaan dalam melakukan penjualan dan memasarkan produk perusahaan tersebut.

5. Perubahan Masa Lalu

Yang dimaksud dengan perubahan masa lalu adalah besar-kecilnya laba yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, sehingga prediksi besaran laba dimasa yang akan datang berpotensi lebih besar dari laba-laba yang telah diterima perusahaan di periode waktu yang telah lalu.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah bertambahnya keuntungan yang didapat dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan baik dalam bentuk keuntungan materil maupun dengan bertambahnya aktiva-aktiva lainnya dengan perincian yang akurat setelah dikurangi oleh biaya-biaya operasional dan biaya-biaya lainnya yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian ini mencoba memaparkan laporan pertumbuhan laba pada perusahaan yang ada pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.1 Laporan pertumbuhan laba rupiah pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

- Sub Sektor Farmasi Perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 162.249.293		
		Rp. 38.402.675	23,7 %
2018	Rp. 200.651.968		
		Rp. 21.131.281	10,6 %
2019	Rp. 221.783.249		
		- Rp. 59.710.265	- 27 %
2020	Rp. 162.072.984		
		- Rp. 15.347.356	- 9,5 %
2021	Rp. 146.725.628		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Darya-Varia Labotaria Tbk mengalami kenaikan laba pada 2 tahun pertama yaitu tahun 2017-2018 dan mengalami penurunan laba pada tahun 2019 dan 2020, tahun 2017 laba naik sebesar

23,7%, tahun 2018 sebesar 10,6 %, di tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar – 27 %, dan pada tahun 2020 laba turun sebesar - 9,5 %.

- Sub Sektor Farmasi Perusahaan PT. Indo Farma Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	- Rp. 46.284.759.301		
		Rp. 13.549.276.988	29,3 %
2018	- Rp. 32.736.482.313		
		- Rp. 24.774.516.287	75,7 %
2019	Rp. 7.961.966.026		
		Rp. 22.058.742.972	276,8 %
2020	Rp. 30.020.709		
		- Rp. 7.931.945.317	- 26,4 %
2021	- Rp. 37.571.241.226		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Indo Farma Tbk mengalami kenaikan laba pada 3 tahun pertama yaitu tahun 2017-2019 dan mengalami penurunan laba pada tahun 2020, tahun 2017 laba naik sebesar 29,3 %, tahun 2018 sebesar 75,7 %, tahun 2019 laba naik drastis sebesar 276,8 %, dan pada tahun 2020 laba turun sebesar – 26,4 %.

- Sub Sektor Farmasi Perusahaan PT Kimia Farma Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 331.707.917.461		
		- Rp. 331.172.832.139	- 99,8 %
2018	Rp. 535.085.322		
		- Rp. 519.194.883	- 97 %
2019	Rp. 15.890.439		
		Rp. 4.535.317	28,5 %
2020	Rp. 20.425.756		
		Rp. 269.463.033	174 %
2021	Rp. 289.888.789		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2017-2018 dan mengalami kenaikan laba pada tahun 2019 dan 2020, tahun 2017 laba turun sebesar – 99,8 %, tahun 2018 sebesar - 97 %, di tahun 2019 mengalami kenaikan laba sebesar 28,5 %, dan pada tahun 2020 laba mengalami kenaikan secara drastis yaitu sebesar 174 %.

- Sub Sektor Farmasi Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 2.453.251.410.604		
		Rp. 44.010.554.153	1,8 %
2018	Rp. 2.497.261.964.757		
		Rp. 40.339.858.888	1,6 %
2019	Rp. 2.537.601.823.645		
		Rp. 262.020.692.149	10,4 %
2020	Rp. 2.799.622.515.794		
		Rp. 432.385.167.487	15,4 %
2021	Rp. 3.232.007.683.281		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan laba pada setiap tahunnya, tahun 2017 laba naik sebesar 1,8%, tahun 2018 sebesar 1,6 %, di tahun 2019 sebesar 10,4 %, dan pada tahun 2020 laba naik sebesar 15,4 %.

- Sub Sektor Farmasi Perusahaan PT Merck Indonesia Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 29.454.766		
		Rp. 7.922.970	26,9 %
2018	Rp. 37.377.736		
		Rp. 40.879.061	109,4 %
2019	Rp. 78.256.797		
		- Rp. 6.354.534	- 8,1 %

2020	Rp. 71.902.263		
		Rp. 59.758.571	83,1 %
2021	Rp. 131.660.834		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan laba yang berbeda di setiap tahunnya, tahun 2017 laba naik sebesar 26,9%, tahun 2018 laba naik drastis sebesar 109,4 %, di tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar – 8,1 %, dan pada tahun 2020 laba naik sebesar 83,1 %.

- Sub Sektor Farmasi Perusahaan PT Phapros Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 125.266.061		
		Rp. 8.026.453	6,4 %
2018	Rp. 133.292.514		
		- Rp. 30.982.390	- 23,2 %
2019	Rp. 102.310.124		
		- Rp. 53.644.974	- 52,4 %
2020	Rp. 48.665.150		
		- Rp. 37.368.199	- 76,8 %
2021	Rp. 11.296.951		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Phapros Tbk mengalami kenaikan dan penurunan laba yang berbeda di setiap tahunnya, tahun 2017 laba naik sebesar 6,4%, tahun 2018 laba turun sebesar – 23,2 %, di tahun 2019 sebesar – 52,4 %, dan pada tahun 2020 laba turun sebesar -76,8 %.

- Sub Sektor Farmasi Perusahaan PT Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 7.127.402.168		
		Rp. 1.320.045.820	18,5 %
2018	Rp. 8.447.447.988		
		Rp. 895.270.051	10,6 %
2019	Rp. 9.342.718.039		
		Rp. 12.761.646.228	136,6 %
2020	Rp. 22.104.364.267		
		- Rp. 16.625.411.827	- 75,2 %
2021	Rp. 5.478.952.440		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk mengalami kenaikan laba pada 3 tahun pertama yaitu tahun 2017-2019 dan mengalami penurunan laba pada tahun 2020, tahun 2017 laba naik sebesar 18,5 %, tahun 2018 sebesar 10,6 %, di tahun 2019 mengalami kenaikan laba secara drastis sebesar 136,6 %, dan pada tahun 2020 laba turun sebesar – 75,2 %.

- Sub Sektor Farmasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 553.799		
		Rp. 110.050	19,9 %
2018	Rp. 663.849		
		Rp. 243.840	36,7 %
2019	Rp. 907.689		
		Rp. 26.327	2,9 %
2020	Rp. 934.016		
		Rp. 326.882	35 %
2021	Rp. 1.260.898		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk mengalami kenaikan laba pada setiap tahunnya, tahun 2017

laba naik sebesar 19,9 %, tahun 2018 sebesar 36,7 %, di tahun 2019 sebesar 2,9 %, dan pada tahun 2020 laba naik sebesar 35 %.

- Sub Sektor Farmasi PT Tempo Scan Pacific Tbk

Tahun	Laba	Volume	Persentase
2017	Rp. 557.339.581.996		
		- Rp. 16.961.436.109	- 5,2 %
2018	Rp. 540.378.145.887		
		Rp. 54.776.766.987	10,1 %
2019	Rp. 595.154.912.874		
		Rp. 239.214.838.808	40,2 %
2020	Rp. 834.369.751.682		
		Rp. 43.447.885.961	5,2 %
2021	Rp. 877.817.637.643		

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel di atas pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk mengalami kenaikan dan penurunan laba yang berbeda di setiap tahunnya, tahun 2017 laba turun sebesar – 5,2%, tahun 2018 laba naik sebesar 10,1%, di tahun 2019 sebesar 40,2 %, dan pada tahun 2020 laba naik sebesar 5,2 %.

Pada perusahaan sektor farmasi, masing-masingnya mengalami kenaikan dan penurunan tingkat laba. Di perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk mengalami kenaikan tingkat laba setiap tahunnya. Pada perusahaan PT. Darya-Varia Labotaria Tbk, PT. Indo Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Phapros Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk pertumbuhan laba setiap tahunnya semua mengalami kenaikan dan penurunan. Jika pertumbuhan laba pada masing-masing perusahaan berkelanjutan seperti ini, maka hal ini akan berdampak pada keberlangsungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Working Capital to Total Asset adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Riyanto, 2016). WCTA ratio yang

semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal yang dimiliki perusahaan dari total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.

Debt to Equity Ratio (Hutang Modal) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. DER juga menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2016).

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2016). TAT juga merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. TAT ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Dalam kaitan inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Working Capital To Total Asset (WCTA), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *working capital to total asset* (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y)?
2. Apakah *debt to equity ratio* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y)?
3. Apakah *total asset turnover* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y)?
4. Apakah *net profit margin* (X4) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y)?
5. Apakah *working capital to total asset* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total asset turnover* (X3) dan *net profit margin* (X4) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *working capital to total asset* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *total asset turnover* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin* pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan wawasan khususnya pada bidang manajemen keuangan yang terkait dengan pengaruh *working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dijadikan instrument untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya manajemen keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk salah satu bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun pembanding bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Berlandaskan latar belakang, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi hanya berfokus meneliti pengaruh variabel working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sampel yang di ambil adalah 11 perusahaan untuk dijadikan pengukur pertumbuhan laba.
2. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, seperti pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, usia perusahaan, dan lain-lain tidak dibahas dalam penelitian ini.

